Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam E-ISSN: 2684-9410
Volume 07, Number 01, 2025, pp 34-37
DOI: https://doi.org/10.31949/am.v7i01.10434

Penerapan *Ice Breaking* Dan Implikasinya Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah

Larasi Watia*[1], Idi Warsah[2], Amrullah[3]
[1]Institut Agama Islam Negeri Curup, Rejang Lebong Indonesia
[2]Institut Agama Islam Negeri Curup, Rejang Lebong Indonesia
[3]Institut Agama Islam Negeri Curup, Rejang Lebong Indonesia

Article Info

Article history:

Received 07 07, 2024
Revised 08 12, 2024
Accepted 27 05, 2025

Keywords:

Ice Breaking
Motivation
Interest

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of ice breaking activities and their implications for students' motivation and interest in learning Islamic Religious Education at SDIT Khoiru Ummah. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that students showed low enthusiasm and interest in PAI lessons, especially during less favorable time slots. Ice breaking activities were implemented at the beginning, during, and end of lessons to create a more engaging and positive learning atmosphere. These activities, both spontaneous and planned, helped boost students' motivation, concentration, social interaction, and active participation. The study concludes that well-integrated ice breaking techniques can significantly enhance students' learning motivation and interest in PAI, leading to a more dynamic and effective classroom environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dengan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pristiwanti, Desi, 2022). Dalam pendidikan di Indonesia terdapat persoalan-persoalan yang begitu komplek. Berbagai problematikn muncul tidak hanya dalam permasalahan konsep pendidikan, peraturan, dan anggaran saja, namun persoalan pelaksanaan pendidikan dari berbagai sistem di Indonesia juga turut serta menambah kompleknya problematika pendidikan di Indonesia (Afifah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemui bahwa di SDIT Khoiru Ummah telah menunjukkan adanya peranan yang erat antara motivasi dan minat belajar peserta didik dengan hasil belajar mereka. Hasil observasi yang peneliti lakukan ditemui bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Ketika peserta didik merasa termotivasi dan berminat dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih fokus, berpartisipasi aktif, dan memiliki semangat untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam permasalahan pembelajaran. Mereka juga lebih cenderung memiliki minat yang kuat terhadap materi pelajaran, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Pada bagian fenomena ini yang menyorotbentuk-bentuk atau kondisi siswa yang minat dan motivasi lemah, sehingga jelas bahwa *Ice Breaking* itu urgen untuk di terapkan dalam penelitian ini. Kemudian noveltynya bahwa guru menciptakan berbagai media belajar dengan ice breaking dengan setiap minggu berbeda-beda dan ice breakingnya di hubungkan dengan materi pembelajaran dalam pembelajaran PAI di SDIT maka setiap materi pelajaran di hubungkan dengan pemahaman dari Pendidikan Agama Islam.

Hal ini juga senada dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dalam permasalahan penelitian ini, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marzatifa et al., 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam penerapan *Ice Breaking* terlihat mudah akan tetapi membutuhkan keterampilan, kreativitas, dan pelatihan yang memadai agar guru mampu mengintegrasikannnya dalam suasana pembelajaran di kelas. Sebab tanpa pengetahuan yang memadai, maka pembelajaran menggunakan *Ice Breaking* hanya akan membuat suasana kelas semakin gaduh dan tidak bermakna.

Selain itu, hampir senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aniuranti et al., 2021) yang menyatakan bahwa dalam bentuk pelatihan penyusunan *Ice Breaking* bagi mahapeserta didik Pendidikan Bahasa Inggris sebagai para calon guru telah berhasil dan tercapai output kegiatan dalam bentuk hasil karya peserta berupa contoh *Ice Breaking* yang dikumpulkan pada link Google Drive. Semua peserta telah memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menyusun dan menyiapkan *Ice Breaking* dalam pembelajaran. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta memiliki bekal untuk bisa menyiapkan *Ice Breaking* dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan baru yang diperoleh dari pelatihan ini dapat mendukung kompetensi mahasiswa sebagai calon guru.

Dengan berdasarkan hasil observasi dan penelitian sebelumnya maka dapat dipahami bahwa, penerapan *Ice Breaking* yang diberikan oleh guru akan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan

Corresponding Author:
Larasi Watia
Email: Larasiwatia55@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license

penerapan *Ice Breaking* sebelum dimulainya pembelajaran dapat meningkatkan Motivasi dan minat belajar dari peserta didik, maka dari itu adanya motivasi dan minat belajar peserta didik akan menjadi pengaruh dalam terciptanya suasana kelas yang menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai sebagaimana semestinya.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, dimana peneliti ingin mengetahui penerapan *Ice Breaking* mendalam sehingga dapat meningkatkan Motivasi dan minat belajar pada peserta didik, maka dari itu judul penelitian yang akan dilakukan ini ialah tentang "Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap Motivasi serta Minat Belajar Pada Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoirul Ummah".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis Penelitian (*field research*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. (Dewi, n.d.)Sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan dibahas yaitu tentang Penerapan *Ice Breaking* dan Implikasinya terhadap motivasi serta minat belajar pada peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Khoirul Ummah. Maka peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif (Arikunto, 1998).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran PAI di SDIT Khoirul Ummah dan implikasinya terhadap motivasi serta minat belajar peserta didik. Wawancara dilakukan dengan menghadapi responden secara langsung untuk memperoleh data mendalam mengenai aspek penerapan *Ice Breaking*. Dokumentasi mencakup catatan peristiwa, tulisan, gambar, atau karya monumental yang melengkapi data observasi dan wawancara mengenai penerapan Ice Breaking dan faktor pendukung serta penghambatnya dalam mata pelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi motivasi dan minat belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Kota Rejang Lebong, penelitian kondisi *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah: Dari hasil penelitian dalam gambaran kondisi *Ice Breaking* terhadap motivasi serta minat pada mata pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah pada kelas satu dan dua yang gambaran kondisi kelas sebelum *Ice Breaking* masih pada dengan kegiatan masing-masing , apa lagi perganti jam pada mata pelajaran dan juga pada mata pelajaran PAI di laksanakan jam-jam siang yang mengakibatkan energi menjadi tinggal sedikit disini seorang pendidik harus memberikan energi yang full untuk memberikan motivasi dan minat belajar pada pembelajaran PAI dengan cara memberikan *Ice Breaking* di awal dengan bentuk perhatian kepada peserta didik. pada awal pembelajaran dan pergantian jam pelajaran mengakibatkan perubahan dari materi yang satu ke materi yang lainnya dalam belajar yang mana pada peserta didik mempersiapkan semua kebutuhan dalam pembelajaran selanjutnya. Hal ini *Ice Breaking* memberikan semangat energi fositif dengan cara tepuk konsentrasi kalau kita lihat peserta didik belum semangat dan enjoy maka dengan menggunakan jenis ice breaking gerakan anggota badan agar menjadi releks dan membuat suasana belajar senang.

Untuk kelas tiga dengan cara di awal pembelajaran melihat situasi dan kondisi peserta didik dengan memberikan teknik *Ice Breaking* dengan menggunakan teknik ice breaking spontan di awal atau di proses pembelajaran kemudian dari indikator *Ice Breaking* memberikan perhatian pada peserta didik kemudian mengaitkan *Ice Breaking* dengan materi pembelajaran.

Pada kelas empat dan tiga kondisi gabaran awal pembelajaran PAI setiap anak memiliki motivasi dan minat yang berbeda-beda yang mana bisa di pengaruhi oleh diri sendiri dan dari lingkungan kalau dari diri sendiri sudah ada niat dan tekat yang tidak pernah mundur dan selalu oftimis dalam menggapai nya kemudian ada lagi dari ekstrinsik dari luar ini bisa di pengeruhi dari pendidik dan teman sebaya yang memberikan perhatian memerbikan kreatifitas dalam proses pemeblajaran yang mengakibatkan anak termotivasi dan memiliki minat dalam belajar untuk menggapai cita-cita mereka.

Penerapan Indikator Ice Breaking Di SDIT Khoiru Ummah

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Kota Rejang Lebong, penelitian fokus pada Penerapan Indikator *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah. Menurut Usman penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Khoiru Ummah mengenai penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran PAI, terdapat keterkaitan yang signifikan dengan teori-teori yang relevan. Penelitian melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi indikator penerapan *Ice Breaking* di sekolah tersebut. Konsep implementasi *Ice Breaking*, seperti yang diuraikan oleh Usman, menekankan bahwa penerapan bukan sekadar aktivitas spontan tetapi juga kegiatan yang terencana dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah dilakukan baik secara spontan maupun direncanakan untuk mengembangkan keterlibatan siswa dan memperbaiki fokus mereka dalam belajar PAI.

Teori Wahab yang menyoroti unsur-unsur penting dalam penerapan, seperti adanya program yang jelas, kelompok target (siswa), dan pelaksana yang terlibat, juga relevan dengan temuan bahwa *Ice Breaking* diarahkan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui aktivitas yang menarik dan berinteraksi. Sementara itu, pendekatan Sunarto

yang membedakan antara teknik *Ice Breaking* spontan dan direncanakan menggambarkan bahwa kedua metode ini digunakan di SDIT Khoiru Ummah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan respons siswa.

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah tidak hanya mengikuti praktik-praktik yang umum, tetapi juga terdapat landasan teoritis yang kuat. *Ice Breaking* diimplementasikan sebagai strategi yang terencana untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut.

Implikasi penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi serta Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah

Menurut Wahjusumidjo motivasi adalah hasil proses interaksi antar sikap kebutuhan dan persepsi seseorang terhadap lingkungannya yang merupakan daya pendorong dalam melakukan suatu kegiatan (Fadul, 2019). Ngalim Purwanto adalah pendorong bagi perbuatan seseorang. Ia menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga ia berbuat demikian (Ii et al., 2008). Menurut M. Utsman Najati, dalam Shaleh "Motivasi adalah sebuah kekuatan penggerak yang mana dalam penggerakan disini adalah aktivitas pada makhluk hidup dengan tujuan mengarahkan kearah dan tujuan yang diharapkan (Devi, 2023).

Selanjutnya di sampaikan oleh Ustadz Silhan yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam kelas 4,5 untuk pertayaan tentang pengertian dari motivasi menyatakan bahwa "Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan tertentu, dan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Motivasi belajar bisa datang dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari faktor-faktor eksternal (motivasi ekstrinsik).

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Aqillah yang merupakan peserta didik dari kelas 5 c, Bagaiamana implikasi penerapan sebelum belajar motivasi belajar dalam *Ice Breaking* dalam pembelajaran di SDIT Khoirul Ummah ?, menyatakan "Menurut saya Implikasi penerapan *Ice Breaking* sebelum belajar terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran di SDIT meliputi beberapa aspek penting yang berdampak positif bagi siswa. Berikut adalah beberapa implikasi tersebut:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar: Aktivitas *Ice Breaking* yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif, siswa menjadi lebih antusias untuk mengikuti pelajaran dan merasa lebih tertarik dengan materi yang akan disampaikan.
2. Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus: Melalui aktivitas *Ice Breaking*, siswa dapat melepaskan ketegangan dan kejenuhan sebelum memulai pelajaran inti. Hal ini membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran, karena mereka sudah merasa lebih rileks dan siap secara mental.
3. Meningkatkan Keterlibatan Aktif: *Ice Breaking* mendorong partisipasi aktif dari siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi yang dipelajari.
4. Mengurangi Kecemasan dan Ketegangan: *Ice Breaking* membantu mengurangi rasa cemas dan tegang yang mungkin dirasakan siswa, terutama di awal pelajaran. Dengan suasana yang lebih santai, siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
5. Meningkatkan Interaksi Sosial: Aktivitas *Ice Breaking* biasanya melibatkan interaksi antara siswa, yang dapat memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Hubungan yang baik antar siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan kolaboratif.
6. Membangun Kepercayaan dan Kerjasama: Melalui *Ice Breaking* siswa belajar untuk bekerja sama dan membangun kepercayaan satu sama lain. Ini penting dalam pembelajaran kolaboratif, di mana siswa perlu saling mendukung dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan belajar.
7. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi: *Ice Breaking* yang kreatif dan menyenangkan dapat merangsang pemikiran kreatif dan inovatif siswa. Ini membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang berguna dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, penerapan *Ice Breaking* sebelum pembelajaran di SDIT memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi, konsentrasi, keterlibatan, dan interaksi sosial siswa. Dengan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, siswa lebih siap untuk menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa: Implikasi penerapan *Ice Breaking* sebelum pembelajaran di SDIT Khoirul Ummah memiliki dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa, sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik dan teori-teori yang relevan. *Ice Breaking* membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif sebelum pelajaran dimulai. Hal ini membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran dan lebih tertarik dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, *Ice Breaking* juga membantu siswa melepaskan ketegangan dan kejenuhan sebelum memulai pembelajaran inti, sehingga meningkatkan konsentrasi dan fokus mereka. Keterlibatan aktif siswa *Ice Breaking* juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi, sambil membangun interaksi sosial yang baik di antara mereka. Selanjutnya, aktivitas ini mengurangi kecemasan dan ketegangan awal siswa serta membantu mereka membangun kepercayaan diri dan kerjasama dalam lingkungan belajar. Dengan merangsang kreativitas dan inovasi, *Ice Breaking* juga membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang esensial dalam proses pendidikan yang efektif di SDIT Khoirul Ummah.

KESIMPULAN

Motivasi serta minat belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Khoiru Ummah bahwa masih menunjukkan rendah dan kurang semangat dalam belajar pada mata pelajaran PAI Dari hasil wawancara dan domentasi maka dapat di simpulkan dalam motivasi dan minat belajar pada mata pelajaran PAI di kelas 1,2,3,4 dan 5 memiliki motivasi dan minat yang berbeda-beda pada siswa dan siswi ada masih menunjukkan rendah sedang dan tinggi. Dalam penerapan *Ice Breaking* di SDIT Khoiru Ummah tidak hanya mengikuti praktik-praktik yang umum, tetapi juga terdapat landasan teoritis yang kuat. *Ice Breaking* diimplementasikan sebagai strategi yang terencana untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut. Kemudian implikasi penerapan *Ice Breaking* sebelum pembelajaran di SDIT Khoirul Ummah memiliki dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa *Ice Breaking* membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif sebelum pelajaran dimulai di hubungkan dengan pembelajaran dan di akhir pembelajaran.

REFERENSI

Afifah, N. (2017). Problematika pendidikan di Indonesia (Telaah dari aspek pembelajaran). *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar*, *1*(1), 41–74.

Aniuranti, Asfi, Tsani, M. H. N., & Wulandari, Y. (2021). Pelatihan penyusunan Ice breaking untuk penguatan kompetensi calon guru. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 85–93.

Arikunto, S. (1998). *Manajemen Penelitian*. Renika Cipta.

Devi, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Di SD Negeri 4 Rejang Lebong. *Repository*.

Dewi, F. C. (n.d.). *Implementasi Ice Breaking dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas*. *1*(c), 273–280.

Fadul, F. M. (2019). *Unsur - Unsur Penggerak Motivasi*.

Ii, B. A. B., Teori, A. L., & Belajar, M. (2008). *Motivasi Belajar*. 9–37.

Marzatifa, Leta, Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). No Title. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 162–171.

Pristiwanti, Desi, et al. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 7911–7915.